

ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA NY. H DENGAN SKIZOFRENIA DENGAN TERAPI MENGHARDIK DALAM MENGONTROL HALUSINASI PENDENGARAN DI RSJKO ENSKU HAJI DAUD PADA TAHUN 2025

CANSUI JELITA SILITONGA¹, NAHRUL HAYAT²

Institut Kesehatan Mitra Bunda

cansuijelita493@gmail.com¹, nahroelao@gmail.com²

Abstract: *Mental disorders are conditions characterized by disturbances in psychological functioning, including thought processes, emotions, and willpower. Cases of mental disorders in Indonesia remain a concern for the government, with 282,654 people, or 0.67% of the population, experiencing schizophrenia. This study aimed to provide Psychiatric Nursing Care for Mrs. H with Schizophrenia through the Application of Reprimand Therapy in Controlling Auditory Hallucinations at RSJKO Engku Haji Daud in 2025. The research was conducted over four days, from March 15–18, 2025. The method used was a case study, carried out based on the stages of the nursing care process, including assessment, diagnosis, intervention, implementation, and evaluation. The nursing diagnosis identified was Sensory Perception Disturbance: Auditory Hallucinations. The intervention provided was Reprimand Therapy with Implementation Strategy 1. After four days of implementation, the patient was able to control auditory hallucinations by using reprimand techniques. It is recommended that psychiatric patients experiencing auditory hallucinations apply Implementation Strategy 1 as part of Reprimand Therapy to help prevent and control auditory hallucinations in those with a medical diagnosis of schizophrenia.*

Keywords: *Nursing Care, Schizophrenia, Hallucinations, Therapy Scolding*

Abstrak: Gangguan jiwa merupakan keadaan adanya gangguan pada fungsi kejiwaan. Fungsi kejiwaan meliputi proses berpikir, emosi, dan kemauan. Kasus gangguan jiwa di Indonesia masih menjadi perhatian pemerintah saat ini sebanyak 282.654 juta jiwa atau 0,67% masyarakat di Indonesia mengalami skizofrenia. Untuk memberikan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny. H Dengan Skizofrenia Dengan Terapi Menghardik Dalam Mengontrol Halusinasi Pendengaran Di RSJKO Engku Haji Daud Tahun 2025. Penelitian ini dilakukan selama 4 hari di dilaksanakan pada tanggal 15-18 Maret 2025. Metode yang digunakan adalah studi kasus yang dilakukan berdasarkan tahap-tahap asuhan keperawatan meliputi: pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Dari hasil pengkajian didapatkan diagnosa keperawatan yaitu Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran. Intervensi yang diberikan yaitu Terapi Menghardik dengan Strategi Pelaksanaan 1. Setelah dilakukan implementasi selama 4 hari di dapatkan pasien mampu mengontrol halusinasi dengan cara menghardik. Diharapkan bagi pasien jiwa yang mengalami halusinasi pendengaran untuk dapat menerapkan strategi pelaksanaan 1 untuk membantu mencegah dan mengontrol halusinasi pendengaran dengan diagnosa medis skizofrenia.

Kata kunci: Asuhan Keperawatan Keluarga, Skizofrenia, Halusinasi, Terapi Menghardik

A. Pendahuluan

Kesehatan jiwa merupakan suatu kondisi sehat emosional, psikologis, dan sosial yang terlihat dari hubungan interpersonal yang memuaskan, perilaku dan coping yang efektif, konsep diri yang positif, dan kestabilan emosional (Sheila L. Videbeck, 2022). Kondisi psikologis yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang negative dapat memunculkan kondisi stress. Respon terhadap suatu masalah yang diberikan pada setiap individu berbeda-beda sesuai dengan faktor yang mempengaruhi dan coping yang dimilikinya dan dapat terjadi gangguan jiwa (Kumar dk & Machwal, 2019).

Gangguan jiwa merupakan keadaan adanya gangguan pada fungsi kejiwaan. Fungsi kejiwaan meliputi proses berpikir, emosi, dan kemauan (Nasir & Muhith, 2019). Menurut Kementerian Kesehatan RI, (2019) kelompok pasien beresiko tinggi gangguan jiwa yaitu,

penderita penyakit kronis, keluarga yang tidak harmonis, orang tua ODGJ, atau saudara kembar ODGJ, korban kekerasan, pekerjaan yang memiliki tingkat stres paling tinggi dan penderita disabilitas (Info Datin-Kesehatan-Jiwa).

Berdasarkan Data *World Health Organization* (WHO, 2024) Menyatakan bahwa sebanyak 478,5 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan jiwa, 264 juta orang menderita depresi, 45 juta orang mengalami gangguan bipolar, 20 juta orang menderita skizofrenia dan 50 juta orang mengalami demensia

Kasus gangguan jiwa di Indonesia masih menjadi perhatian pemerintah saat ini sebanyak 282.654 jiwa atau 0,67% masyarakat di Indonesia mengalami skizofrenia. Pasien dengan gangguan jiwa didapatkan hasil data terbesar di Kota Batam sebanyak 4.451 jiwa dan persentase terendah berada di kabupaten Lingga sebanyak 25 jiwa (Rikesdas, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kepulauan Riau 2024 diketahui bahwa dari jumlah 2.013 sasaran orang dengan gangguan jiwa berat sekitar 84,4% telah mendapat pelayanan kesehatan. Kabupaten Lingga dengan sasaran orang dengan gangguan jiwa berat yang harus ditemukan dan ditangani. Pada tahun 2021 telah terjadi sebanyak 160 kasus orang dengan gangguan jiwa sehingga cakupan pelayanan jauh tinggi. Sedangkan cakupan terendah berada di Kota Batam dengan angka sasaran yang 1.100 kasus yang diberikan layanan kesehatan hanya sebanyak 748 orang atau 68%. Provinsi Kepulauan Riau belum memiliki rumah sakit khusus jiwa dan terbatas jumlah tenaga kesehatan khususnya jiwa memungkinkan terhambatnya pemberian pelayanan kesehatan jiwa bagi penderita gangguan jiwa berat, bila ada orang dengan gangguan jiwa yang sangat butuh rujukan khusus maka akan dirujuk ke RSJKO Engku Haji Daud.

Berdasarkan data keseluruhan pada gangguan jiwa tahun 2024 di Kepulauan Riau berjumlah 5.848 kasus, dimana di Tanjung Pinang berjumlah 400 jiwa, Kota Batam berjumlah 4.368 jiwa, Bintan 206 jiwa, Karimun berjumlah 253 jiwa, Lingga berjumlah 167 jiwa, Natuna berjumlah 146 jiwa dan Kepulauan Anambas berjumlah 38 jiwa.

Berdasarkan data keseluruhan pada kasus Gangguan Halusinasi di Rumah Sakit Khusus Jiwa dan Ketergantungan Obat (RSJKO) Engku Haji Daud pada tahun 2025 pasien dengan gangguan jiwa berjumlah 287 kasus, terutama pasien dengan skizofrenia berjumlah 237 orang. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada kepala ruangan di RSJKO diperoleh hasil bahwa sebagian besar pasien mengalami halusinasi pendengaran di setiap tahunnya, dan tidak menutup kemungkinan akan terus bertambah karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap masalah gangguan jiwa.

Skizofrenia adalah penyakit neurologis yang mempengaruhi persepsi klien, cara berpikir, bahasa, emosi dan perilaku sosialnya. Salah satu gejala yang paling sering muncul pada skizofrenia yaitu halusinasi. Pada pasien skizofrenia, 90% pasien mengalami halusinasi (Yosep, 2022).

Halusinasi merupakan gejala yang paling banyak ditemukan pada pasien skizofrenia. Tanda dan gejala pada klien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi yaitu tersenyum atau tertawa sendiri, berbicara sendiri, respon yang kurang tepat terhadap realita, melakukan gerakan mengikuti halusinasi, kurang konsentrasi, kurang interaksi dengan orang lain dan bersikap seperti sedang mendengarkan sesuatu (Keliat & Pasaribu, 2021). Halusinasi memiliki dampak yang membahayakan bila halusinasi yang didengar mengandung perintah yang dapat membahayakan diri sendiri ataupun orang lain, seperti perintah bunuh diri, melarikan diri, perintah memukul seseorang ataupun melakukan tindakan kriminal lainnya.

Halusinasi pendengaran adalah gangguan stimulus dimana pasien mendengar suara-suara terutama suara-suara orang, biasanya pasien mendengar suara orang yang sedang membicarakan apa yang dipikirkannya dan memerintahkan untuk melakukan sesuatu (Prabowo, 2019, hlm. 129). Salah satu contoh cara mengontrol yang pernah digunakan untuk pasien halusinasi pendengaran adalah dengan cara menghardik. Menghardik dapat membantu mengontrol halusinasi adalah upaya mengendalikan diri terhadap halusinasi dengan cara menolak halusinasi. (Keliat & Akemat, 2021, hlm. 115).

Dampak yang ditimbulkan dari adanya halusinasi adalah kehilangan kontrol diri, yang mana dalam situasi ini pasien dapat melakukan bunuh diri, membunuh orang lain, bahkan

merusak lingkungan. Untuk memperkecil dampak yang ditimbulkan halusinasi, dibutuhkan penanganan yang tepat. Dengan banyaknya angka kejadian halusinasi, semakin jelas bahwa dibutuhkan peran perawat untuk membantu pasien agar dapat mengontrol halusinasinya.

Peran perawat dalam menangani halusinasi lain melakukan penerapan standar asuhan keperawatan mencakup penerapan strategi pelaksanaan halusinasi. Strategi pelaksanaan adalah penerapan standar asuhan keperawatan terjadwal yang diterapkan pada pasien yang bertujuan untuk mengurangi masalah keperawatan jiwa yang ditangani, melatih keluarga untuk merawat pasien dengan halusinasi, dan terapi stimulasi persepsi (Fitria, 2009 dalam PH, dkk., 2022).

Pemaparan dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah “Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny. H Dengan Skizofrenia Dengan Terapi Menghardik Dalam Mengontrol Halusinasi Pendengaran Di RSJKO Engku Haji Daud”

B. Metodologi Penelitian

Metode yang di gunakan adalah studi kasus yang di lakukan berdasarkan tahap-tahap asuhan keperawatan meliputi: pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Dari hasil pengkajian didapatkan diagnosa keperawatan yaitu Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran. Intervensi yang di berikan yaitu Terapi Menghardik dengan Strategi Pelaksanaan 1. Setelah di lakukan implementasi selama 4 hari di dapatkan pasien mampu mengontrol halusinasi dengan cara menghardik. Diharapkan bagi pasien jiwa yang mengalami halusinasi pendengaran untuk dapat menerapkan strategi pelaksanaan 1 untuk membantu mencegah dan mengontrol halusinasi pendengaran dengan diagnosa medis skizofrenia.

C. Pembahasan dan Analisa

Analisa Hasil Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja RSJKO Engku Haji Daud tahun 2025 didapatkan hasil bahwa Ny.H memiliki riwayat Skizofrenia Halusinasi Pendengaran sejak 2 tahun, Ada nya faktor masa lalu dari Ny. H yaitu kehilangan orang tersayang seperti ayah dan ibunya meninggal. Gejala yang dialami oleh Ny.H seperti mendengar suara orang berbisik di telinga, berbicara sendiri. Ny.H merespon pembicaraan sangat lambat dan harus beberapa kali dijelaskan agar sampai ke tujuan pembicaraan. Ny. H akan merespon dan bereaksi apabila diberi rangsangan.

Dalam pengkajian pola fungsional difokuskan pada pola persepsi pada Ny.H didapatkan bahwa Ny.H mengalami halusinasi pendengaran. Ny. H kadang-kadang mendengar suara-suara seperti mengajaknya berbicara dan mengajak dia berantam, suara-suara itu muncul ketika Ny.H sedang sendirian, sedang tidur dan sedang tidak melakukan kegiatan apapun. Dalam pengambilan Keputusan Ny. H lebih memilih untuk meminta anggota keluarganya dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil pengkajian yang didapatkan, dan dapat disimpulkan bahwa tanda dan gejala pada pasien Skizofrenia dengan Halusinasi Pendengaran yang peneliti kaji tidak terdapat kesenjangan dengan teori yang ada.

Analisa Diagnosis Keperawatan dan Prioritas Masalah

Dalam hal ini penulis menegaskan diagnosa fokus yaitu Gangguan persepsi sensori berhubungan dengan halusinasi pendengaran. Data yang memperkuat penulis mengangkat diagnosa gangguan persepsi sensori : Halusinasi pendengaran yaitu data subyektif yang diperoleh dari Ny. H yaitu Ny.H klien mengatakan sering mendengar suara-suara yang selalu membisikinya dan tidak tau dari mana sedangkan data obyektif yang didapatkan klien sering bicara sendiri.

Berdasarkan hasil dari diagnosa keperawatan yang didapatkan peneliti hanya menemukan 1 diagnosa keperawatan pada pasien dikarenakan hasil pengkajian tanda dan gejala yang didapatkan hanya mendukung untuk masalah halusinasi pendengaran.

Analisa Intervensi dan Implementasi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang peneliti susun berdasarkan tujuan dan kriteria hasil dari PPNI adapun intervensi yang disusun yaitu Setelah dilakukan tindakan keperawatan, halusinasi penengaran. Dengan kriteria hasil peran serta aktif klien sangat menentukan efektifitas tindakan keperawatan yang dilakukan. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 4 x pertemuan, masalah gangguan sensori persepsi: halusinasi dapat teratasi dengan kriteria hasil: Dapat membina hubungan saling percaya, Dapat mengidentifikasi isi halusinasi, Waktu terjadinya halusinasi, situasi/penyebab yang menimbulkan halusinasi, dan perasaan/respon pasien saat terjadi halusinasi.

Implementasi keperawatan dilakukan penulis terhadap Ny.H selama 4 hari, yakni sebagai berikut Ny.H dengan diagnosa halusinasi pendengaran dan dilakukan implementasi 4 hari. Pada hari pertama Selasa, 15 Maret 2025 di jam 11.00 WIB dilakukan bina hubungan saling percaya atau BHSP, dan juga mencari penyebab marah yang dialami pasien selanjutnya menjelaskan cara mengontrol halusinasi. Dan mulai melatih SP 1 mengontrol halusinasi dengan teknik. RTL : bina hubungan saling percaya, riview SP 1 halusinasi, riview SP 1 halusinasi lanjutan. Setelah dilakukan tindakan selama 4 hari tindakan penulis sampai pada strategi di dapatkan Ny.H berhasil mengenal halusinasinya dan berhasil mengontrol halusinasinya dengan menghardik: ajarkan klien untuk menghardik jika mendengar suara-suara yang tidak nampak objeknya. Evaluasi sudah dilakukan penulis sesuai keadaan klien dan kekurangan penulis tidak mengajarkan cara mengontrol halusinasi selain menghardik dengan orang lain, dikarenakan penulis hanya mengutamakan cara mengontrol halusinasi dengan cara menghardik.

Analisa Perkembangan Pasien (Evaluasi Harian)

Tabel 1. Hasil perkembangan asuhan keperawatan

No	Diagnosa Keperawatan	Intervensi Utama	Hasil Awal	Hasil Akhir	Status
1	Gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran	-Menjelaskan pentingnya cara menghardik dengan orang lain untuk mengontrol halusinasi -Menjelaskan pentingnya menghardik untuk mencegah halusinasi -Bersama dengan pasien mempragakan menghardik untuk mengontrol dan mencegah	keluarga belum memahami hipertensi keluarga belum mampu merawat anggota keluarga dengan optimal	Pasien sudah mulai memulai pembicaraan, Pasien tampak sudah melakukan terapi saat halusinasi datang	Teratasi (4 Hari)

halusinasi
-Mengajarkan
pasien
mengontrol
halusinasi
dengan cara
melakukan
kegiatan
yang biasa
dilakukan
dirumah.
-Mengajarkan
pasien
mengontrol
halusinasi
dengan cara
memberikan
pendidikan
kesehatan
tentang
penggunaan
obat secara
teratur.

Perkembangan kondisi pasien menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan: Tanggal 15 Maret 2025 dilakukan bina hubungan saling percaya atau BHSP, dan juga mencari penyebab marah yang dialami pasien selanjutnya menjelaskan cara mengontrol halusinasi. Dan mulai melatih SP 1 mengontrol halusinasi dengan teknik. RTL : bina hubungan saling percaya, review SP 1 halusinasi, review SP 1 halusinasi lanjutan. Tanggal 16 Maret 2025 membina hubungan saling percaya atau BHSP dan juga mencari penyebab halusinasi terjadi pada Ny. H. Tanggal 17 Maret 2025 menjelaskan kembali penanganan secara nonfarmakologi bagi pasien jika halusinasi muncul. Salah satu bentuk penatalaksanaan non farmakologi adalah penerapan Teknik Menghardik yang di berikan atau diterapkan oleh Ny. H ketika halusinasi muncul Tanggal 18 Maret 2025 melakukan implementasi yaitu tetap menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman terhadap pasien yang mengalami halusinasi dan disertai penerapan Teknik menghardik pada Ny. H saat halusinasi muncul.

Pada satu sisi setiap peneliti melakukan implementasi seperti penyuluhan penulis tetap melanjutkan terapi Teknik Menghardik kepada Ny. H. Tidak di dapatkan kendala di dalam penyampaian penyakit ataupun terapi yang diberikan. Sebab keluarga Ny. H sangat kooperatif dan antusias dalam informasi yang menyangkut pautkan dengan penyakit yang di derita Ny. H yaitu Halusinasi Pendengaran.

Analisa Hasil Implementasi

Implementasi keperawatan dilakukan penulis terhadap Ny.H selama 4 hari, yakni sebagai berikut Ny.H dengan diagnosa halusinasi pendengaran dan dilakukan implementasi 4 hari. Pada hari pertama Selasa, 15 Maret 2025 di jam 11.00 WIB dilakukan bina hubungan saling percaya atau BHSP, dan juga mencari penyebab marah yang dialami pasien selanjutnya menjelaskan cara mengontrol halusinasi. Dan mulai melatih SP 1 mengontrol halusinasi dengan teknik. RTL : bina hubungan saling percaya, review SP 1 halusinasi, review SP 1 halusinasi lanjutan. Setelah dilakukan tindakan selama 4 hari tindakan penulis sampai pada strategi di dapatkan Ny.H berhasil mengenal halusinasinya dan berhasil mengontrol halusinasinya dengan menghardik: ajarkan klien untuk menghardik jika mendengar suara-

suara yang tidak nampak objeknya. Evaluasi sudah dilakukan penulis sesuai keadaan klien dan kekurangan penulis tidak mengajarkan cara mengontrol halusinasi selain menghardik dengan orang lain, dikarenakan penulis hanya mengutamakan cara mengontrol halusinasi dengan cara menghardik.

Selanjutnya pada hari kedua, Rabu tanggal 16 Maret 2025 jam 10.00 WIB. Penulis membina hubungan saling percaya atau BHSP dan juga mencari penyebab halusinasi terjadi pada Ny. H. Hari ketiga, Kamis tanggal 17 Maret 2025 jam 10.00 WIB penulis menjelaskan kembali penanganan secara nonfarmakologi bagi pasien jika halusinasi muncul. Salah satu bentuk penatalaksanaan non farmakologi adalah penerapan Teknik Menghardik yang di berikan atau diterapkan oleh Ny. H ketika halusinasi muncul. Pada hari ke empat, Jumat tanggal 18 Maret 2025 jam 15:00 WIB penulis melakukan implementasi yaitu tetap menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman terhadap pasien yang mengalami halusinasi dan disertai penerapan Teknik menghardik pada Ny. H saat halusinasi muncul.

Analisa Intervensi Utama (Teknik Menghardik)

Berdasarkan hasil penerapan teknik menghardik kepada Ny. H penderita halusinasi pendengaran dalam waktu penelitian 15 Maret- 18 Maret 2025, maka didapatkan hasil sebagai berikut : dilihat dari pola perkembangan bersosialisasi sebelumnya Ny. H hanya berdiam dan tidak tahu apa yang di bicarakan kepada keluarga maupun orang sekitar. Setelah dilakukan penelitian didapatkan pola berbicara dan bercakap - cakap kepada keluarga dan orang sekitar rumah saat halusinasi itu muncul. maka dapat dikatakan bahwa menerapkan teknik bercakap - cakap pada Ny. H efektif dalam menangani pasien yang sulit bersosialisasi dan bercakap - cakap.

Teknik terapi Menghardik merupakan salah satu bentuk implementasi yang efektif dalam membantu penderitaan dalam mengatasi halusinasi yang mengusik kehidupannya (Reliani, 2015; Stuart Gail W,2019). Secara tanpa disadari, perhatian penderita tidak lagi terfokus pada halusinasi tetapi beralih perhatiannya ke cara menghardik. Kemampuan penderita dalam bersosialisasi berpeluang dapat ditingkatkan dengan adanya latihan menghardik ini, karena ternyata menghardik dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri penderita untuk berinteraksi dengan orang lain Ibrahim & Devesh, 2019).

Analisa Keseluruhan Masalah

Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny. H dengan diagnosis medis skizofrenia, ditemukan masalah utama yaitu gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran*. Ny. H mengatakan sering mendengar suara-suara yang membisikkan sesuatu dan tidak mengetahui sumber suara tersebut, serta secara objektif tampak sering berbicara sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan adanya gangguan dalam mempersepsikan stimulus yang tidak berasal dari lingkungan nyata.

Halusinasi pendengaran merupakan masalah yang perlu segera ditangani karena dapat menyebabkan pasien kehilangan kontrol terhadap dirinya dan berisiko melakukan tindakan yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, dilakukan asuhan keperawatan dengan fokus pada kemampuan pasien mengenali dan mengontrol halusinasi melalui terapi menghardik (SP 1)

Setelah dilakukan penerapan terapi menghardik selama empat hari, Ny. H mampu mengenali halusinasinya dan menggunakan teknik menghardik ketika halusinasi muncul. Keluarga juga mampu memahami dan mendemonstrasikan teknik tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan dan penurunan gejala, sehingga masalah gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran sebagian teratasi

Dengan demikian, masalah utama pada Ny. H adalah halusinasi pendengaran akibat skizofrenia, dan penerapan teknik menghardik dapat membantu pasien meningkatkan kemampuan dalam mengontrol halusinasi yang dialaminya.

D. Penutup

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada Ny. H dengan skizofrenia dan halusinasi pendengaran selama empat hari, dapat disimpulkan bahwa terapi menghardik membantu pasien mengenali dan mengontrol halusinasi yang dialaminya. Pasien mampu menerapkan teknik menghardik saat halusinasi muncul sehingga masalah gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran dapat teratasi sebagian. Oleh karena itu, teknik menghardik dapat digunakan sebagai salah satu intervensi keperawatan dalam membantu pasien mengontrol halusinasi pendengaran.

Daftar Pustaka

- Abd Rahim, A., Yulianti, S., & Maryam. (2024). Implementasi Teknik Menghardik Untuk Mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia Di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(11), 4274–4280. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6644>
- Abdullah, R., Harun, B., & Hafidah Ahmad, E. (2024). Implementasi Terapi Menghardik Pasien Halusinasi Pendengaran Dalam Mengontrol Halusinasinya Di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Madising Na Maupe (JMM)*, 2(2), 197–203. <https://jurnal.maupe.id/JMM/index>
- Ah. Yusuf. (2019). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa (F. Ganiajri (Ed.)
- Anam, A. K., & Zaini, M. (2024). IMPLEMENTASI TEKNIK MENGHARDIK PADA KLIEN DENGAN HALUSINASI PENDENGARAN DI RUMAH SAKIT Dr. RADJIMAN WEDIODININGRAT. *ASSYIFA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(3), 449–452. <https://doi.org/10.62085/ajk.v2i3.105>
- Dermawan, D. & Rusdi. (2020). Keperawatan jiwa: konsep dan kerangka kerja Asuhan keperawatan jiwa. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Dewi, L. K., & Pratiwi, Y. S. (2021). Penerapan Terapi Menghardik Pada Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran. *Seminar Nasional Kesehatan, 2017*, 2332.
- Eko Prabowo. 2014. Konsep & Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Fitria, N. (2022). Prinsip Dasar dan Aplikasi Penulisan Laporan Pendahuluan dan Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Indra Ruswadi, 2023 Keperawatan Jiwa Panduan Praktis Untuk Mahasiswa Keperawatan. Penerbit Adab. Indramayu, Jawa Barat
- InfoDatin-Kesehatan-Jiwa. (2023)
- Keliat, B. A. (2020). Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas. Jakarta: ELGC
- Kota, N. K., & Avelina, Y. (2022). Penerapan Intervensi Menghardik Dalam Upaya Mengurangi Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 7(1), 236–241. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/view/2535>
- Kusumawati, Farida dan Yudi Hartono. 2010. Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta: Salemba Medika.
- Larasaty, L., & Hargiana, G. (2023). Manfaat Bercakap - cakap Dalam Peer Support Pada Klien Dengan Gangguan Sensori Persepsi : Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Kesehatan Vol. 8*
- Nasir, A., & Muhit, A. (2022). Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa.
- Nurhalimah. 2016. Modul Bahan Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan
- Patimah, S. (2023). Aplikasi Terapi Bercakap - cakap Pada In. N Dengan Gangguan Sensori: Halusinasi Pendengaran di Jampang Kulon. *Jurnal Lentera Volume 4, No1*
- Purwaningsih, Wahyu dan Karlina, Ina. (2020). Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau. (2022).
- Silaban, C. B., & Siagian, I. O. (2025). Penerapan Teknik Menghardik Dalam Asuhan Keperawatan Jiwa Pasien Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran. *Lasalle Health Journal*, 4, 64–69.
- Tumanggor, R. D. (2020). Asuhan Keperawatan pada Klien Skizofrenia dengan Pendekatan NANDA, NOC, NIC dan ISDA (peni puji Lestari (ELd.)).
- Videbeck, Sheila (2019). Buku Ajar Keperawatan Jiwa (Renata Komalasari, penerjemah). Jakarta: ELGC.

- Yoga, A., Darjati, & Ita Apriliani. (2022). Penerapan Intervensi Manajemen Halusinasi Dalam Mengurangi Gejala Halusinasi Pendengaran. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 6(1), 33–41. <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v6i1.107>
- Ah. Yusuf. (2019). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa (F. Ganiajri (Ed.)
- Anam, A. K., & Zaini, M. (2024). IMPLEMENTASI TEKNIK MENGHARDIK PADA KLIEN DENGAN HALUSINASI PENDENGARAN DI RUMAH SAKIT Dr. RADJIMAN WEDIODININGRAT. *ASSYIFA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(3), 449–452. <https://doi.org/10.62085/ajk.v2i3.105>
- Dermawan, D. & Rusdi. (2020). Keperawatan jiwa: konsep dan kerangka kerja Asuhan keperawatan jiwa. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Dewi, L. K., & Pratiwi, Y. S. (2021). Penerapan Terapi Menghardik Pada Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran. *Seminar Nasional Kesehatan, 2017*, 2332.
- Eko Prabowo. 2014. Konsep & Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Fitria, N. (2022), Prinsip Dasar dan Aplikasi Penulisan Laporan Pendahuluan dan Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Indra Ruswadi, 2023 Keperawatan Jiwa Panduan Praktis Untuk Mahasiswa Keperawatan. Penerbit Adab. Indramayu, Jawa Barat
- InfoDatin-Kesehatan-Jiwa. (2023)
- Keliat, B. A. (2020). Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas. Jakarta: ELGC
- Kota, N. K., & Avelina, Y. (2022). Penerapan Intervensi Menghardik Dalam Upaya Mengurangi Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 7(1), 236–241. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/view/2535>
- Kusumawati, Farida dan Yudi Hartono. 2010. Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta: Salemba Medika.
- Larasaty, L., & Hargiana, G. (2023). Manfaat Bercakap - cakap Dalam Peer Support Pada Klien Dengan Gangguan Sensori Persepsi : Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Kesehatan Vol. 8*
- Nasir, A., & Muhit, A. (2022). Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa.
- Nurhalimah. 2016. Modul Bahan Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan
- Patimah, S. (2023). Aplikasi Terapi Bercakap - cakap Pada In. N Dengan Gangguan Sensori: Halusinasi Pendengaran di Jampang Kulon. *Jurnal Lentera Volume 4, No1*
- Purwaningsih, Wahyu dan Karlina, Ina. (2020). Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau. (2022).
- Silaban, C. B., & Siagian, I. O. (2025). Penerapan Teknik Menghardik Dalam Asuhan Keperawatan Jiwa Pasien Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran. *Lasalle Health Journal*, 4, 64–69.
- Tumanggor, R. D. (2020). Asuhan Keperawatan pada Klien Skizofrenia dengan Pendekatan NANDA, NOC, NIC dan ISDA (peni puji Lestari (ELd.)).
- Videbeck, Sheila (2019). Buku Ajar Keperawatan Jiwa (Renata Komalasari, penerjemah). Jakarta: ELGC.
- Yoga, A., Darjati, & Ita Apriliani. (2022). Penerapan Intervensi Manajemen Halusinasi Dalam Mengurangi Gejala Halusinasi Pendengaran. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 6(1), 33–41. <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v6i1.107>
- Yosep, I & Sutini, T. (2019). Buku Ajar Keperawatan Jiwa, Bandung: Refika Adit